

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh terapi kompres hangat terhadap skala nyeri pada pasien sindrom dispepsia dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yaitu umur yang menderita dyspepsia sebagian besar di umur >35 tahun, jenis kelamin sebagian besar perempuan yang banyak menderita dyspepsia dan status pekerjaan sebagian besar pekerja wiraswasta.
2. Hasil penelitian ini didapatkan sebelum dilakukan intervensi intensitas nyeri sebagian besar responden di skala nyeri sedang 4-6.
3. Pengolahan data menggunakan uji *Wilcoxon* dihasilkan mean sebelum dan setelah intervensi adalah 18.00 dan $P = 0,000$, maka disimpulkan terdapat pengaruh terapi kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien dyspepsia.

B. Saran

Saran yang dituangkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Instansi Kesehatan Khususnya Rumah Sakit (Tempat Penelitian)

Meningkatkan kualitas pelayanan dengan membuat jadwal khusus terapi komplementer khususnya terapi kompres hangat pada pasien dyspepsia, berdasarkan SOP yang berlaku di rumah sakit, khususnya bagi perawat yang

belum melaksanakan terapi komplementer supaya hal ini menjadi khasanah dalam pelayanan rumah sakit khususnya di RSUD Cicalengka.

2. Tenaga Kesehatan Khususnya Perawat

Memberikan dan mengedukasi pada pasien dyspepsia khususnya dalam penanganan nyeri dyspepsia dengan menggunakan terapi komplementer khususnya terapi kompres hangat, dengan tujuan melatih pasien secara mandiri mengatasi nyeri yang dirasakan.

3. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa atau penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti membandingkan antara kompres hangat dengan kompres dingin untuk mengurangi intensitas nyeri pada sindrom dyspepsia.